

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kualitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI di MAN 1 Bandung

Dwicky Shandyka *, A. Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dwickyshandyka10@gmail.com, rasyidmujahid88@gmail.com

Abstract. The aim of this research is to obtain systematic, authentic and accurate information about facts related to the implementation of differentiated learning on the quality of the learning process in PAI subjects for class XI students at MAN 1 Bandung. The quality of the learning process carried out at MAN 1 Bandung prioritizes student identification first because of the diversity of students in class XI where each student has different talents, interests and abilities so teachers must facilitate students according to what is needed. Differentiated learning is the right idea to achieve the expected learning goals. This qualitative research found that in implementing differentiated learning the following steps are needed; First, planning is carried out by mapping students' initial abilities, readiness and interest in learning as well as finding essential material that must be studied; Second, implementing learning with a strategy of content differentiation, process differentiation and product differentiation. Third, carry out an evaluation to determine the effectiveness and level of success of the learning objectives carried out. The researcher concluded that differentiated learning had an impact on the quality of the learning process in PAI subjects. After carrying out this differentiated learning, it had a very good impact on the development of students' potential because not only teachers had to be active in class, but students also took part in the learning. The success of differentiated learning, is also supported by good collaboration and communication between the school and the student's parents. It is recommended to other researchers that the results of this research can be used as reference material for subsequent research related to differentiated learning on the quality of the learning process in PAI subjects.

Keywords: *Differentiated learning, quality of the learning process, PAI.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sistematis, otentik dan akurat tentang fakta-fakta terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI di MAN 1 Bandung. Kualitas proses dari pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Bandung ini dengan mengutamakan peserta didik dari identifikasi terlebih dahulu sebab keberagaman peserta didik di kelas XI dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat serta kemampuan yang berbeda sehingga guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan gagasan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa dalam upaya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan langkah-langkah sebagai berikut; Pertama, dilakukan perencanaan dengan melakukan pemetaan terhadap kemampuan awal peserta didik, kesiapan dan minat belajarnya serta menemukan materi esensial yang wajib dipelajari; Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga, melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan tingkat keberhasilan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI ini setelah menjalankan pembelajaran berdiferensiasi ini berdampak sangat baik terhadap perkembangan potensi siswa sebab tidak hanya guru saja yang harus aktif di kelas akan tetapi murid juga ikut andil di dalam pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran diferensiasi tersebut juga didukung oleh adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid. Disarankan kepada peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, kualitas proses pembelajaran, PAI.*

A. Pendahuluan

Penjelasan Tomlinson (2001:1), pada pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif. Pembelajaran diferensiasi tentunya bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Adapun fokus perhatian dalam pembelajaran diferensiasi adalah kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa. Pembelajaran diferensiasi sebagai profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa sehingga memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif.

Paradigma pembelajaran berdiferensiasi melihat semua siswa mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelajar. Perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input yang berbeda. Hal demikian karena siswa tumbuh dibesarkan pada lingkungan dan budaya yang berbeda. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang beragam untuk memahami minat dan bakat siswa (Faiz et al., 2022).

Guru menyediakan fasilitas murid menyesuaikan pada kebutuhannya, karena setiap murid punya karakteristik yang bermacam-macam, sehingga tidak dapat diberi perlakuan yang sama. Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif (Siagian et al., 2022).

“In its simple form, differentiated instruction means that you are consistently and proactively creating different pathway to help all your student to be successful”. Dari pernyataan tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi seorang guru harus konsisten dan proaktif dalam mencari jalan untuk membantu murid-muridnya belajar sehingga akan mencapai kesuksesan dalam mencapai atau meraih proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, apabila guru memberikan tugas membaca kepada murid-muridnya, guru harus mengetahui tingkat level kemampuan membaca muridnya sehingga memberikan tugas membaca sesuai dengan tingkat level membaca murid tersebut dan juga bisa mengaitkannya dengan ketertarikan dari murid tersebut. Sehingga pembelajaran diferensiasi tidak menambah beban murid-murid dalam belajar tetapi justru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terus belajar sehingga akan membantu anak dalam mencapai kesuksesan dalam belajar. (Hollas, 2005:3).

Kualitas proses dari pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Bandung ini dengan mengutamakan peserta didik dari identifikasi terlebih dahulu sebab keberagaman peserta didik di kelas XI dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat serta kemampuan yang berbeda sehingga guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan. Ada peserta didik yang aktif, ada peserta didik yang suka membaca, dan ada pula peserta didik yang suka melihat video. Oleh karena itu, guru kelas XI di MAN 1 Bandung mencoba meningkatkan kualitas proses pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Banyaknya gaya belajar yang dilaksanakan oleh guru yaitu dimulai dari auditorik, visual serta kinestetik dimana dari hasil identifikasi tersebut yang memang potensi peserta didik terlihat diantaranya yang berpotensi dalam gaya belajar auditorik 30%, visual 50% serta kinestetik 20% dengan hasil dari identifikasi tersebut guru dapat menentukan arah belajar serta pengkolaborasian gaya belajar saat belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah MAN 1 Bandung?” “Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI di MAN 1 Bandung?” “Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI di MAN 1 Bandung?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan

dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah MAN 1 Bandung
2. Untuk mengetahui pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran kelas XI di sekolah MAN 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran kelas XI di sekolah MAN 1 Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. (Sugiyono, 2016)

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, karena sifatnya menggunakan metode analisis deskriptif dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, atau objek. Segala sesuatu yang terkait dengan variable yang dapat dijelaskan dengan kata-kata atau angka. Pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui status atau kedudukan suatu penelitian ini diidentifikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah MAN 1 Bandung

Kualitas proses pembelajaran menjadi salah satu hal terpenting dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI di sekolah MAN 1 Bandung. Tujuan utama dari kebijakan pengajaran berkualitas adalah untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dan – melalui ini – hasil dari pembelajaran. Kebijakan serta praktek untuk mendorong pengajaran berkualitas karenanya harus dipandu oleh tujuan akhir ini. Pengajaran dan pembelajaran secara inheren terkait dan ini memerlukan pendekatan holistik untuk setiap inisiatif pengembangan. Paradigma pembelajaran berdiferensiasi melihat semua siswa mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelajar. Perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input yang berbeda. Hal demikian karena siswa tumbuh dibesarkan pada lingkungan dan budaya yang berbeda.

Kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun “Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”. Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Pada tanggal 10 Desember 2022 penulis berkesempatan untuk mewawancarai informan pertama “Guru melakukan identifikasi terlebih dahulu karakter siswa (potensi siswa) sebab pasti berbeda-beda seperti kemampuan siswa, latar belakang siswa, serta bakat siswa tersebut karena bisa jadi siswa lebih tanggap terhadap audio atau video visual. Jadi sebelum guru memulai pembelajaran, guru memiliki kesempatan berkontak langsung dengan siswa dengan melakukan identifikasi terlebih dahulu agar konten materinya bisa menyesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh siswa di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti memaparkan bahwa guru

perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dari setiap siswa di kelas. Ini dapat dilakukan dengan mengamati, mengumpulkan data, dan mengenal siswa secara pribadi. Namun, dari kejadian ini guru menggunakan metode pendekatan dengan peserta didik melalui cara memecahkan kasus yang nantinya peserta didik bisa langsung mengerjakan dengan kemampuan serta daya tarik tersendiri dan guru bisa langsung mengetahui setelah pengerjaan tersebut apa yang harus dilakukan setelah mengidentifikasi karakter setiap siswanya.

Peserta didik yang memang sebelumnya bukan berasal dari sekolah berbasis islam, informan ini menyesuaikan gaya belajar dan juga menyama ratakan kognitif setiap peserta didiknya agar tidak ada perbedaan dari asal sekolah yang berbeda. Dari pernyataan informan ini apersepsi menjadi hal yang paling utama karena bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih nyaman dalam proses pembelajarannya. Jadi, hampir setiap sistem pendidikan telah mengalami pertumbuhan yang substansial dari jumlah siswa dalam beberapa dekade terakhir dan profil siswa telah menjadi lebih beragam. Sebagai tindakan proaktif, banyak lembaga telah menerapkan strategi pengajaran dan pembelajaran yang spesifik dan telah merancang mekanisme dan instrumen untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini proses belajar yang digunakan oleh informan tersebut dengan melakukan metode ceramah dan pemecahan masalah secara diskusi, dengan metode tersebut guru menjadi satu dan dua arah dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran seperti itu menjadi kurang variatif dan peserta didik pun bisa menjadi bosan dan juga bisa jadi menyukai gaya tersebut bisa jadi menyukai gaya tersebut. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI di MAN 1 Bandung

Upaya mengetahui lebih dalam terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas XI, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas XI di MAN 1 Bandung, yaitu Bapak Ujang Junaedi dan Bapak Wardi Abdussalam. Ada langkah yang harus dijalankan oleh guru yang bersangkutan, dengan berbagai cara serta penerapan yang dijalankan oleh guru dengan mengidentifikasi sebelum merencanakan pembelajaran. Hal tersebutlah yang diterapkan oleh informan pertama selaku guru kelas XI. Dengan menggunakan pembelajaran tersebut di sekolah dengan cara guru untuk mengidentifikasinya yaitu siswa membuat suatu kreativitas dengan caranya sendiri misalnya seperti membuat video visual, diskusi, ceramah. Mereka memulai kelasnya dengan cara apa yang mereka inginkan tanpa guru batasi. Dan jika identifikasi ini tidak merata maka si guru pun melakukan cara lain seperti mengobrol dengan wali kelas, guru BK atau langsung ke siswa itu tersebut agar terjalin keharmonisan dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Perbedaan dalam perencanaan, ada juga cara yang berbeda cenderung lebih ke menggunakan alat media handphone untuk mencari tahu kepribadian dari siswa tersebut. Adapun langkah-langkah dari gurunya yaitu dengan cara pre-test, proses-test, post-test maupun pra-test. Caranya dengan guru mencari tahu siswa yang belum tahu. Jadi guru lebih memprioritaskan dahulu anak yang belum tahu supaya terlihat menarik ketika pembelajaran, berbeda dengan siswa yang sudah tahu mereka akan cepat bosan ketika pembelajaran. Setelah mengadakan pre-test yaitu modal dasar siswa tersebut apa, jadi mengukur pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI ini, selanjutnya proses-test yaitu keaktifan siswa dalam diskusi bersama guru, selanjutnya post-test yaitu test akhir, ketika siswa belum paham ataupun mendapat nilai kecil berarti itu bukan kesalahan siswa tetapi itu kesalahan dalam proses pembelajaran dari guru tersebut maka harus ada pengulangan agar peserta didik dapat menyetarakan kognitif dengan yang lainnya, menjadikan PR bagi guru tersebut agar peserta didik tersebut bisa cepat memahami dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan identifikasi terhadap karakter atau potensi siswa guru melakukan proses perencanaan terhadap pembelajaran berdiferensiasi ini. Mengetahui potensi siswa dari

background dan wali kelasnya. Sebelum guru mulai dengan materi dia sudah mempunyai background murid tersebut yang didapat dari hasil observasi nya ataupun dari wali kelas sebelumnya. Guru menekankan pentingnya mengkaji kondisi setiap siswa dari awal, dengan tujuan untuk memastikan kemungkinan mereka dalam menjalani pembelajaran. Jika ada siswa yang kesulitan, pendidik ini tidak memaksa mereka untuk memahami materi, melainkan mencari cara yang berbeda seperti bantuan dari teman sekelas yang lebih paham. Beliau menekankan bahwa semua siswa harus mempelajari materi yang sama, hanya tingkat kesulitannya yang berbeda. Diferensiasi dalam proses ini berkaitan dengan cara strategi belajar mengajar yang digunakan guru. Guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi siswa dan kebutuhan belajar.

Melakukan identifikasi terhadap karakter atau potensi siswa dan proses perencanaan terhadap pembelajaran berdiferensiasi ini lebih ke variatifnya. Ketika guru sudah tahu data-data siswa yang sudah valid guru akan variatif ketika sudah di evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut. Pembelajaran terbaik bagi peserta didik di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada peserta didik namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa, itulah yang memang yang diterapkan dari cara mengidentifikasi potensi siswa yang dilakukan guru bersangkutan.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini menurut Bapak Ujang Junaedi, informan mengungkapkan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru bersangkutan ketika sedang terjadi proses pembelajaran dijelaskan oleh informan pada tanggal 10 Desember 2023:

“Pada pelaksanaannya guru berpatok langsung kepada tata cara dari pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri yaitu konten, proses dan produk. Jadi pelaksanaan dalam kelas siswa diberikan tugas mandiri lalu mereka diarahkan untuk menemukan tujuan dengan kemampuan mereka sendiri, biasanya guru membagi kelompok-kelompok kecil yang sesuai dengan karakter siswa (bakat) mereka masing-masing. Nah dari kelompok kecil tersebut siswa bisa mengeksresikan sesuai dengan kemauan sendiri dengan tujuan yang sama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti mengungkapkan bahwa guru menekankan semua siswa harus mempelajari materi yang sama, hanya tingkat kesulitannya yang berbeda. Diferensiasi dalam proses ini berkaitan dengan cara strategi belajar mengajar yang digunakan guru. Guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi siswa dan kebutuhan belajar. Guru menekankan penggunaan beragam media dan metode dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan infokus, teks, gambar, dan peta pikiran untuk mengajar. Guru membentuk kelompok berdasarkan minat siswa saat pembelajaran berkelompok. Guru juga mencari tahu gaya belajar setiap siswa dan menyelaraskannya dengan berbagai cara mengajar. Ini termasuk pembelajaran di luar kelas seperti mengamati lingkungan sekitar atau belajar di taman, serta penggunaan video pembelajaran untuk memberikan variasi dalam materi pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk merasa senang dan percaya diri dalam belajar, dengan fokus pada berbagai cara untuk menampilkan materi yang berbeda sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Adwiyah et al., 2019; Alhamuddin, Fanani, et al., 2020; Alhamuddin, Adwiyah, et al., 2020; Alhamuddin, Aziz, et al., 2020; Alhamuddin, Dermawan, et al., 2022; Alhamuddin et al., 2018, 2021; Alhamuddin, Inten, Adwiyah, et al., 2023; Alhamuddin, Inten, Mulyani, et al., 2023; Alhamuddin, Surbiantoro, et al., 2022; Alhamuddin Alhamuddin et al., 2022; Alhamuddin & Hamdani, 2018; Alifuddin, Alhamuddin, & Nurjannah, 2021; Alifuddin, Alhamuddin, Rosadi, et al., 2021; Alifuddin et al., 2022; Nuriten et al., 2016; Rachmah et al., 2022; Triwardhani et al., 2023).

Jadi, Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas siswa karena pembelajarannya lebih bermakna. Hal ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Siswa mengamati video pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, siswa dapat menyampaikan pendapatnya, siswa berani melakukan presentasi di depan kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Bandung ini yaitu setiap anak itu mempunyai keistimewaan dan keunikannya, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di kelasnya. Oleh karena itu, lingkungan belajar di sekolah harus bisa mendukung para siswa untuk belajar secara kelompok maupun sendiri-sendiri. Selain itu, konten atau materi pengajaran yang disiapkan oleh guru dapat mencakup format-format seperti: audio, video, dan praktik, dalam upaya memastikan pembelajaran yang dipersonalisasi itu tepat untuk setiap siswa.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI di MAN 1 Bandung

Dalam kesempatan mewawancarai kedua informan tersebut terdapat poin dalam hasil yang diungkapkan oleh kedua informan tersebut pada tanggal 10 dan 11 desember 2023. Informan tersebut mengungkapkan ada beberapa faktor pendukung dari pembelajaran berdiferensiasi ini.

“Fasilitas yang sangat memadai karena terdapat perpustakaan, wifi, SDM yang sudah memadai, sehingga pada pembelajaran situasi menjadi lebih enak dan nyaman. Menurut informan pertama

Kemampuan guru yang sudah terjamin akan pengalaman serta sudah bermodal karena itu wajib menjadi acuan dari sekolah ini, sekolah sudah unggul masa guru tidak, guru menjadi contoh bagi peserta didik, jikalau guru sudah mumpuni insyaallah peserta didik pun akan mendapat pembelajaran yang sepadan karena yang pertama dinilai dari guru yaitu akhlak lalu kognitif nya, meskipun kognitif guru disini yang mumpuni guru juga diajarkan dengan akhlak yang baik sehingga baik juga kepada peserta didik, selanjutnya yaitu semangat siswa atau motivasi belajar siswa dari yang saya liat dan rasakan bahwa peserta didik disini memang sudah unggul dikarenakan ada penyeleksian masuk sekolah terjadilah kenyamanan dalam pembelajaran, meskipun tidak merata tapi peserta didik yang biasa juga bisa menyetarakan dengan motivasi tersendiri peserta didik itu tersebut”. Menurut informan kedua Faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi

Dalam upaya pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran PAI di MAN 1 Bandung, tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi yang tinggi dari guru PAI, Motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang, baik yang muncul dari dalam (intrinsik) maupun yang muncul dari luar (ekstrinsik).
2. Sarana dan prasarana, Setiap perubahan menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar proses perubahan itu berjalan dengan baik dan lancar. Dalam proses pembelajaran pun perubahan itu menuntut sarana dan prasarana yang memadai guna membantu kelancaran proses belajar mengajar. Seperti perubahan kurikulum dari tahun ke tahun menjadikan harus ditingkatkan lagi dari segi sarana dan prasarananya.

Dengan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Betapapun lengkap sarana dan prasarana yang tersedia jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sia-sia. Selain itu yang lebih penting adalah di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu guru. Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Semua komponen yang turut mendukung dalam proses pembelajaran (Alhamuddin, n.d., 2015, 2016b, 2016a, 2017b, 2017a, 2018a, 2018b, 2019a, 2019b; Alhamuddin & Zebua, 2021; Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, 2016) harus di perhatikan dan lebih ditingkatkan demi terciptanya pembelajaran yang optimal. Faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi

Adapun kedua informan ini mengungkapkan pada 10 dan 11 Desember 2023 faktor yang penghambat yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

“Ada 2 faktor penghambat yaitu, kesiapan gurunya, anaknya, Ada juga yaitu dari faktor fasilitas karena kurangnya infokus jadi hambatan bagi guru yang akan mengajar” Menurut Informan pertama

Faktor penghambat: ada saja siswa yang memang dia diluarnya yang tinggal di

pesantren karena selalu mengaji sampe larut jadi ketika di sekolah dia sering mengantuk, lalu guru menindak lanjuti hal tersebut dengan diberi kesempatan pilihan mau lanjut sekolah disini atau pindah karena sekolah kasian terhadap siswa tersebut karena akan ketinggalan pembelajaran.” Menurut Informan kedua

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti memaparkan faktor-faktor penghambat dari segi kesiapan guru yang memang baru melakukan pembelajaran berdiferensiasi ini karena para informan baru mendapatkan pelatihan/workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi ini belum lama, jadi guru belum bisa sempurna untuk mengajarkan pembelajaran tersebut, dengan begitu guru masih berupaya belajar dan mengasah kemampuan yang sudah dipercayakan sekolah kepada para informan. Dari murid pun tersendiri juga merasa kaget dengan perubahan gaya belajar yang diajarkan oleh para informan tidak biasa semestinya dikarenakan beragam gaya yang variatif didalam pembelajaran berdiferensiasi ini, sehingga muridpun harus mengikuti dan juga belajar dengan pembelajaran yang berbeda.

Kedisiplinan menjadi hal yang lumrah di setiap sekolah, akan tetapi bagi para guru itu bukan menjadi alasan jika seorang peserta didik menyalahi aturan yang ada disekolah, itu terjadi di sekolah MAN 1 Bandung dimana peserta didik mempunyai kebiasaan diluar sekolah dimana kebiasaan itu menyebabkan penghambatan bagi guru karena peserta didik itu tidak bisa menyeimbangkan kegiatan di sekolah dan diluar sekolah sehingga peserta didik tersebut sehingga guru bersangkutan merasa kasihan dengan hal tersebut menjadikan murid yang memang prioritas nya sekolah menjadi terlalaikan oleh peserta didik itu sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas proses pembelajaran PAI kelas XI di sekolah MAN 1 Bandung, kualitas proses pembelajaran menjadi salah satu hal terpenting dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI di sekolah MAN 1 Bandung. Tujuan utama dari kebijakan pengajaran berkualitas adalah untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dan – melalui ini – hasil dari pembelajaran. Kebijakan serta praktek untuk mendorong pengajaran berkualitas karenanya harus dipandu oleh tujuan akhir ini. Pengajaran dan pembelajaran secara inheren terkait dan ini memerlukan pendekatan holistik untuk setiap inisiatif pengembangan. Paradigma pembelajaran berdiferensiasi melihat semua siswa mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelajar. Perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input yang berbeda. Hal demikian karena siswa tumbuh dibesarkan pada lingkungan dan budaya yang berbeda.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI di MAN 1 Bandung, pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Bandung ini yaitu setiap anak itu mempunyai keistimewaan dan keunikannya, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di kelasnya. Oleh karena itu, lingkungan belajar di sekolah harus bisa mendukung para siswa untuk belajar secara kelompok maupun sendiri-sendiri. Selain itu, konten atau materi pengajaran yang disiapkan oleh guru dapat mencakup format-format seperti: audio, video, dan praktik, dalam upaya memastikan pembelajaran yang dipersonalisasi itu tepat untuk setiap siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI di MAN 1 Bandung, dalam upaya pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas proses pembelajaran PAI di MAN 1 Bandung, tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut:
 Motivasi yang tinggi dari guru PAI, Dorongan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI yang timbul dari dalam diri guru itu sendiri (intrinsik) muncul mengingat arti pentingnya sebuah pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru itu sendiri dalam kemampuan mengajar di kelas dan peserta didik dalam memahami dan menerima materi pelajaran. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yang mendorong guru PAI di MAN 1 Bandung yaitu kemajuan dan perkembangan iptek yang secara tidak langsung juga berdampak pada sektor pendidikan, sehingga membawa konsekuensi terhadap kemampuan guru untuk menyesuaikan diri terhadap lajunya ilmu pengetahuan, dan guru lebih banyak belajar dari apa yang belum diketahuinya, sehingga apa yang disampaikan terhadap peserta didik itu up to date terhadap perkembangan yang ada. Oleh karena itu kemampuan guru harus ditingkatkan. Sarana dan prasarana, Dengan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Betapapun lengkap sarana dan prasarana yang tersedia jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sia-sia. Selain itu yang lebih penting adalah di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu guru. Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Semua komponen yang turut mendukung dalam proses pembelajaran harus di perhatikan dan lebih ditingkatkan demi terciptanya pembelajaran yang optimal.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M. Ag. Dan dosen pembimbing 2 Dr. Alhamuddin, M.Pd yang sudah membimbing, mengarahkan saya selama proses bimbingan skripsi dengan ikhlas dan sabar, juga kepada guru-guru MAN 1 Bandung yang sudah bersedia terlibat didalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Laeliah, R. D. (2023). Analisis Nilai PAI dalam Novel Islamic Rose Book “Sahabat yang Datang dan Pergi.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 77–86. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2347>
- [2] Muhamad Azin, & Eko Subiantoro. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- [3] Adwiyah, R., Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., & Triwardhani, I. J. (2019). *Commercialization of Inorganic Waste-based Eco Friendly Creative Products to Improve Living Standard of Women Street Vendors in Cikapundung*. 307(SoRes 2018), 526–528. <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.122>
- [4] Alhamuddin, A. (n.d.). *SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*.
- [5] Alhamuddin, A. (2015). Merawat Jiwa Menjaga Tradisi : Dzikir Dan Amal Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah Dalam Rehabilitasi Korban NAPZA Sebagai Terapis Ala Islam Nusantara. *Sosial Budaya : Media Komunikasi Ilmu - Ilmu Sosial dan Budaya*, 12(1), 1–11. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/1927/1337>
- [6] Alhamuddin, A. (2016a). *4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi*. 3(April), 1–15.
- [7] Alhamuddin, A. (2016b). *Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 180–201.
- [8] Alhamuddin, A. (2017a). *Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia*. 3(2), 2406–2775.
- [9] Alhamuddin, A. (2017b). *TRANSDISCIPLINARY: MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN* Alhamuddin. 2, 55–64.
- [10] Alhamuddin, A. (2018a). Abd Shamad al-Palimbani’s Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International*

- Journal of Islamic Studies*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [11] Alhamuddin, A. (2018b). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [12] Alhamuddin, A. (2019a). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenada Kencana.
- [13] Alhamuddin, A. (2019b). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenada Kencana.
- [14] Alhamuddin, A., Adwiyah, R., Fatwa, F., Hamdani, R. S., & Irwansyah, S. (2020). *Empowerment of Cassava Farmers Through Processing of Local Potential Based on Home Industry*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.026>
- [15] Alhamuddin, A., Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, & Dewi Mulyani. (2021). Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 136–152. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.279>
- [16] Alhamuddin, A., Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>
- [17] Alhamuddin, A., Dermawan, O., Azis, H., & Erlangga, R. D. (2022). Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 185–204. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.03>
- [18] Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2), 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>
- [19] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Adwiyah, R., Murniati, A., & Fanani, A. (2023). Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(2), 233–251. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.3062>
- [20] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 10(8), 132–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.015>
- [21] Alhamuddin, A., Surbiyantoro, E., & Dwi Erlangga, R. (2022). *Character Education in Islamic Perspective*.
- [22] Alhamuddin, A., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
- [23] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, & Ahmad Fanani. (2022). Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.404>
- [24] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, B. (2016). *The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students*. 21(1), 31–40.
- [25] Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–56.

- <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
- [26] Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [27] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Nurjannah, N. (2021). School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–179. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1057>
- [28] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., Rosadi, A., & Amri, U. (2021). Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 230–254. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3742>
- [29] Alifuddin, M., Suarni, Alhamuddin, & Fanani, A. (2022). Religious Education in the Mitigation Space: The Significance of the Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 61–74.
- [30] Nuriten, D., Mulyani, D., Alhamuddin, & Permatasari, A. N. (2016). Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak. *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, 2(1), 135–154. <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [31] Rachmah, H., Tsauray, A. M., Alhamuddin, A., & Gunawan, R. (2022). *Development of Social Skills based on Local Wisdom in the Osing Community of Kemiren Village Banyuwangi, East Java*.
- [32] Triwardhani, I. J., Alhamuddin, A., Adwiyah, R., & Putra, R. P. (2023). The use of social media in product marketing activities of micro, small and medium enterprises. In *Int. J. Productivity and Quality Management* (Vol. 38, Issue 1).